

SIKAP MAHASISWA TERHADAP BERITA PALSU (HOAX) DI MEDIA SOSIAL (STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Muhammad Reski¹, Hasni² Dalilul Falihin²

¹ Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

² Universitas Negeri Makassar, Jl.AP Pettarani, Makassar

² Universitas Negeri Makassar, Jl.AP Pettarani, Makassar

¹ Email: Muhammad.reski079@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui sikap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial terhadap hoax di media Sosial. 2) Untuk mengetahui dampak penyebaran hoax terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial terhadap di Media Sosial. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang terdiri dari dua variabel yaitu sikap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial terhadap hoax di media sosial dan dampak penyebaran hoax di media sosial terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial. Informan penelitian ini adalah 10 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Dengan melakukan metode wawancara mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 1) Sikap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial terhadap hoax di media sosial dilihat dari indikator Kognitif/Pengetahuan sangat berpengaruh. 2) Dampak penyebaran hoax di media sosial terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dilihat dari indikator tersitanya waktu dan fakta tidak lagi dipercaya sangat berpengaruh.

Kata Kunci : sikap, mahasiswa, hoax

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, teknologi informasi sangat berkembang pesat. Pesatnya kemajuan teknologi menjadikan media internet sebagai media yang paling banyak diminati. Penggunaan internet secara global mengalami peningkatan terus menerus dari tahun ke tahun. Dengan menggunakan media internet, berbagai informasi dengan mudah dan cepat disebarluarkan maupun di akses.

Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik atau Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 yang telah dilakukan perubahan menjadi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2016 adalah Undang-undang yang mengatur tentang informasi serta transaksi elektronik dan

teknologi informasi secara umum dan berlaku bagi seluruh warga Indonesia.

Di dalam Undang-undang tersebut dijelaskan bahwa memang terdapat kebebasan bagi masyarakat untuk menyatakan pikiran dan berpendapat serta memperoleh informasi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, namun pemerintah tetap harus membatasi. Sebagaimana didalam undang-undang tersebut untuk menjamin penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka penelitian ini memperoleh rumusan masalah yaitu:

Bagaimana Sikap Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial terhadap Hoax di Media Sosial?. Bagaimana Dampak Penyebaran Hoax di Media Sosial terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial? Tujuan dengan mengacu pada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui sikap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial terhadap Hoax di Media Sosial. Untuk mengetahui dampak penyebaran Hoax di Media Sosial terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial

METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi fenomenologi. Strauss dan Corbin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah Fakultas Ilmu Sosial tepatnya di salah satu gedung Fakultas Ilmu Sosial. Alasan memilih lokasi penelitian yaitu agar memudahkan subjek bertemu dengan peneliti pada saat diadakan penelitian. Peneliti memasuki lokasi penelitian dengan cara berkomunikasi dengan himpunan jurusan atau ketua tingkat, kemudian meminta untuk diarahkan ke mahasiswa yang akan dijadikan subjek penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

(Sugiyono) menjelaskan tentang data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data

primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

2. Data sekunder

(Sugiyono) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumberdata yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

D. Prosedur pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi interaksi antara dua pihak, setidaknya satu dari mereka memiliki tujuan yang telah ditetapkan dan serius, yang melibatkan bertanya dan menjawab pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan tujuan memberikan informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Susan Staibanck menjelaskan bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan melalui observasi.

Moleong (Dewi) mengemukakan bahwa wawancara adalah mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, perasaan, motivasi tuntutan terhadap sesuatu. Hal ini berkaitan dengan masa lalu, ataupun sebagai suatu yang diharapkan untuk dialami di masa yang akan datang. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara mendalam (in-depth interview) yaitu memperoleh keterangan dengan cara bertatap muka dengan interviewee dan pada saat itu

interviewer dengan interviewee terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial.

2. Observasi

Pada penelitian ini terdapat observasi yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi tambahan berkaitan dengan ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa. Alasan peneliti menggunakan observasi yaitu untuk menyinkronkan antara jawaban yang diberikan dengan bahasa tubuh subjek. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi yang tidak berstruktur.

Observasi tidak berstruktur merupakan observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

E. Analisis Data

(Sugiyono) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan catatan lapangan sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, yang disebut pula dengan istilah teknik analisis data interaktif dimana analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data menurut model Miles dan Huberman (Sugiyono) yaitu meliputi aktivitas pengumpulan data, data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing atau penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data yang muncul dalam wujud kata-kata dan bukan angka dikumpulkan melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita, rekaman biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis.

2. Data reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu

3. Data display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Conclusion drawing (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna data yang telah disajikan. Dari data-data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi serta diuji validitasnya. Untuk memperjelas, berikut gambar analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sikap Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial terhadap Berita Hoax di Media Sosial.

Mahasiswa memiliki pandangannya sendiri dalam menyikapi berita/informasi hoax yang ada di media sosial, karena setiap orang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam berliterasi media. Makna literasi media sendiri dalam konteks komunikasi massa ditujukan pada kemampuan seseorang yang bersikap melek atau kritis, yang tidak hanya pada media saja, tetapi juga pesan yang disampaikan. Dalam menyikapi suatu berita/informasi yang ada di media, mahasiswa harus mampu bersikap kritis dalam mencari kebenaran dari informasi itu, tidak hanya pada media yang memberitakan saja tetapi isi pesan itu juga harus dipelajari, apa tujuan dan latar belakang berita/informasi itu dibuat.

Selain bersikap kritis kepada media dan isi pesan itu, mahasiswa juga harus mengenali bentuk-bentuk berita/informasi yang sering disebarkan di media sosial agar mahasiswa dapat mengetahui seperti apa berita/informasi hoax itu dibingkai dan kemudian disebarkan ke mahasiswa luas. Mengingat bahwa dampak yang ditimbulkan dari berita/informasi hoax ini pun sangat nyata, mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap berita/informasi di media sosial. Karena hoax yang kini menyebar dengan cepat, membuat sebagian mahasiswa merasa bahwa setiap berita/informasi di media

sosial merupakan hoax padahal tidak semua.

Hanya saja saat ini, berita/informasi yang beredar di media sosial sudah tidak dapat lagi dipercaya seluruhnya, mengingat banyaknya berita/informasi hoax yang beredar dan hal ini juga dirasakan oleh para informan. Mereka memiliki tanggapan dan pendapat sendiri mengenai berita hoax yang saat ini sangat sering di media sosial. Yang lebih parah, mahasiswa menjadi tidak percaya lagi dengan berita/informasi yang ada di media sosial padahal tidak semua berita/informasi yang ada itu merupakan hoax. Tetapi ada juga yang tetap mempercayainya dengan tetap waspada dan teliti saat melihat berita/informasi.

B. Kognitif/Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Terhadap Hoax di Media Sosial.

Mahasiswa keseluruhan mengetahui dan memahami mengenai definisi hoax yaitu berita bohong/palsu yang tidak diketahui sumbernya dan belum pasti kebenarannya serta berita yang bukan fakta.

Penyebaran hoax sebuah berita di rekayasa bukan hanya untuk dijadikan lelucon atau main-main melainkan ada yang membuat untuk menyerang atau menjatuhkan orang lain. Untuk menyerang pihak-pihak yang berlawanan dengan si pembuat hoax dan memberikan kebebasan bagi siapa pun yang mengaksesnya tanpa batasan atau rute yang rumit seperti dimasyarakat riil serta rusaknya kepercayaan masyarakat terhadap media penyiaran.

C. Afektif/Perasaan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Terhadap Hoax di Media Sosial.

Rasa senang muncul ketika berita hoax yang dibaca lucu, mudah untuk dipahami, dan dapat dijadikan lelucon tanpa merugikan orang lain serta dapat dinikmati dalam membacanya. Ketidaksenangan terhadap berita hoax yang dibaca itu tidak ada manfaat dari berita hoax tersebut, hanya membuang-

buang waktu untuk membacanya dan kepercayaan terhadap berita jadi berkurang.

Kemampuan menilai kebenaran berita hoax di media sosial, judul yang ada disajikan itu membuat daya tarik mahasiswa unruk membacanya, lebih kritis dalam mengambil keputusan, saat kemampuan yang objektif yang tidak terlalu terjebak dengan berita hoax, serta mampu untuk menilai sumber yang resmi dan terpercaya.

D. Konatif/Tindakan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Terhadap Hoax di Media Sosial.

Keinginan untuk meniru tidak sama sekali, pengetahuan tentang hoax sudah diketahui seperti apa hoax jika ditiru, keingin meniru itu tidak ada malah akan merugikan diri sendiri.

Dalam keinginan untuk memanipulasi dan menyebarkan hoax, tidak adanya keinginan untuk memanipulasi dan menyebarkan hoax, itu merupakan hal yang tidak pantas dilakukan sebagai seorang mahasiswa, menyebarkan berarti menambah korban berikut jika orang tersebut menyebarkannya lagi, selain memanipulasi berita hoax jadi bertambahnya hoax tersebut dari kecil akhirnya menjamur di masyarakat.

E. Dampak Sikap Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Terhadap Berita Hoax di Media Sosial

Bagi dampak yang diterima dari kepercayaan tidak masalah bila hanya membaca berita/innformasi di media sosial tetapi jangan langsung percaya apalagi membagikannya sebelum diperiksa kebenaran dari berita/informasi itu.akan mempercayai berita/informasi di media sosial ketika berita itu sudah muncul di media lain seperti media elektronik karena dengan begitu berita/informasi itu sudah jelas kebenarannya dan tidak mungkin direkayasa karena itu menyangkut sikap mahasiswa pada media itu.

1. Tersitanya waktu serta fakta tidak lagi bisa dipercaya.

Dampaknya pada mahasiswa saat membaca berita itu tidak terlalu banyak yang menyita waktu mahasiswa untuk mengerjakan tugas kuliah, karena mereka membaca berita hanya diwaktu luang, daya tarik hoax itu membuat sebagian mahasiswa lebih mempercayai hoax ketimbang fakta. Mahasiswa dalam membaca berita/informasi dari sumber yang memang sudah jelas dan terpercaya bila itu melalui media sosial karena tidak semua berita/informasi di media sosial itu hoax. Walaupun sulit membedakan fakta dan hoax sehingga harus memeriksa kebenaran dari berita/informasi agar tidak mudah percaya dan membagikannya begitu saja berita yang ada apalagi jika berita/informasi itu hoax.

Keseringan membaca berita hoax di media sosial dilihat adanya menyita waktu mahasiswa dalam kerja tugas judulnya menarik untuk dibaca, selalu memegang gadget setiap tidak ada kegiatan adanya judul yang menarik bukan isinya dan sumbernya, ketika ada yang heboh langsung dicari di media sosial.

Dampak penyebaran hoax membuat fakta tidak dilagi dipercaya dengan banyak berita yang dikira hoax padahal fakta sebaliknya fakta dikiranya hoax, kemampuan literasi yang berkurang serta tidak berpikir secara kritis serta dampak penyebaran hoax membuat fakta lagi dipercaya dan lebih mempercayai berita hoax dibanding fakta. Berita yang tersebut sulit untuk diklarifikasi kebenarannya

2. Memicu perpecahan.

Bagi mahasiswa fakultas ilmu sosial dampak dari penyebaran yang memicu perpecahan tidak terlalu dialami oleh mahasiswa, karena beberapa mahasiswa lebih memngetahui berita hoax tersebut dan ketika membaca judul yang aneh maka terlebih dulu memeriksa di sumber yang terpercaya dan bertidak masalah bila tetap percaya paagai situs penyedia berita yang resmi. Karena penyebaran judul-judul yang provokatif dan propaganda sebagai bentuk hasutan untuk terjadinya konflik yang digunakan

untuk menimbulkan kesalahpahaman dan menjadikan keinginan untuk balas dendam. Hoax yang berbentuk propaganda bagi mahasiswa tidak terlalu berpengaruh dengan hal itu karena mahasiswa dibekali dengan pengetahuan yang dimiliki sehingga perpecahan tidak lagi terjadi.

Berita hoax itu dapat memicu perpecahan atau pun konflik adanya judul yang provokatif dan dijadikannya sebagai propaganda untuk menghasut dan terjadi ketidakadilan serta kesalahpahaman.

3. Menurunkan reputasi yang dirugikan dan menguntungkan pihak tertentu.

Jika dilihat dari keuntungan, mahasiswa berpendapat bahwa hal ini lebih pada motif ekonomi, dimana hal ini dapat melemahkan kinerja seseorang dalam bentuk pencemaran nama baik dan membuat seseorang di benci masyarakat sehingga berpengaruh pada reputasinya. Seakan-akan hoax itu bisa di jadikan lahan bisnis untuk menjatuhkan orang lain, namun mahasiswa lebih kritis dalam menanggapi berita hoax yang telah diterima sehingga dampak yang dirasakan oleh mahasiswa di fakultas ilmu sosial itu tidak terlalu berpengaruh buruk.

KESIMPULAN

Sikap mahasiswa fakultas ilmu sosial terhadap berita hoax di media sosial yang diterima tidak terlalu berpengaruh karena adanya pengetahuan yang dimiliki tentang berita-berita hoax, mereka merasa tidak mudah percaya dengan berita-berita di media sosial yang kemudian langsung disebarkan. Mahasiswa lebih selektif dan kritis dalam membaca serta menanggapi berita di media sosial.

Dampak penyebaran hoax di media sosial terhadap mahasiswa fakultas ilmu sosial adalah tersitanya waktu serta fakta tidak lagi bisa di

percaya, dimana mahasiswa lebih selektif dalam memilih sumber berita-berita di media sosial karena tidak semua dari sumber berita/informasi adalah hoax. Memicu perpecahan, berupa judul yang provokatif yang dapat mempropagandakan satu pihak dengan pihak lain sehingga menimbulkan konflik serta kesalahpahaman. Menurun reputasi yang di rugikan dan menguntungkan pihak tertentu hal ini berpengaruh pada kinerja dan nama baik seseorang sehingga secara otomatis merugikan orang lain, hal ini juga dijadikan lahan bisnis bagi seseorang dalam mendapatkan keuntungan yang berkaitan dengan motif ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilla, S., Rumba, T., Syaiful, R. 2018. *Pandangan Al-Qur'an Terhadap Realitas Hoax*. Dosen tetap STAI Al-Hidayah Bogor, Prodi IAT.
- Aini, F., Rahmat S., & M. Comn. 2018. *Kesadaran Kritis Mahasiswa Aceh Terhadap Informasi Hoax (Studi Deskriptif Kualitatif Literasi Media Tentang Kesadaran Kritis Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Terhadap Informasi Hoax di Media Sosial Facebook*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, R. A., & Donn, B. 2004. *Psikologi Sosial Jilid 1 Edisi 10*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dewi, E. M. P. 2016. *Penelitian Kualitatif*. Diktat. Makassar:

- Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.
- Gunawan, Budi dan Ratmono. 2018. *Kebohongan di Dunia Maya: Memahami Teori dan Praktik-praktiknya di Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial : Prosedur, Tren dan Etika*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Anonym. diakses 28/8/2019. <https://www.brilio.net>. *hoax dan ujaran kebencian jadi bisnis ini 5 dampak paling mengerikan*.
- Humas Kementerian Perdagangan RI. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat.
- Idris, A, 2018. *Klarifikasi Al-quran atas Berita Hoax*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Justicia, Tim Viva. 2016. *Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana dan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*. Yogyakarta: Genesis Learning
- Kuswarno, E. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsep, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widia Padjajaran
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahadi, Dedi R, 2017. *Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan I.5.
- Rahmat, Pupu. Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Journal of Equilibrium. 9. 5.
- Sarwono, S. W. 2011. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sarwono, S. W. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Stewart, Charles J., William B. Cash, Jr. 2012. *Interviu, Prinsip dan Praktik*. Cetakan ke-13. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta.
- Tamburaka, A. 2013. *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik Sebagaimana Diubah Oleh Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik.
- Walgito, Bimo. 1978. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: ANDI